

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU ANAK *CEREBRAL PALSY* DENGAN MEDIA *COMPACT DISK* INTERAKTIF KELAS 2 SD DI SLB MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN

Oleh Arthanthi Yan Pratiwi Sari

Guru SLB Muhammadiyah Gamping

E-Mail: artha.sari@rocketmail.com

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memakai baju anak *cerebral palsy* dengan media *compact disk* interaktif kelas 2 SD di SLB Muhammadiyah Gamping. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model **Kemmis** dan **Mc Taggart** melalui 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah Mawar dan Melati. Mawar adalah anak tunagrahita ringan *cerebral palsy* dan Melati adalah anak tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa media *compact disk* interaktif dapat meningkatkan kemampuan memakai baju anak *cerebral palsy*. Subyek Mawar saat tes kemampuan awal 62% dan subyek Melati 70%. Hasil pasca tindakan siklus I yaitu subyek Mawar 63% dan subyek Melati 74%. Subyek Mawar belum meningkat karena belum dapat mengancingkan baju dan merapikan lengan baju sehingga memerlukan bimbingan dan pengulangan materi. Hasil pasca tindakan siklus II yaitu subyek Mawar 73% dan Melati 78%. Dari siklus I dan siklus II peningkatan kemampuan memakai baju karena bimbingan dan pengulangan materi *compact disk* interaktif.

Kata kunci : anak *cerebral palsy*, memakai baju, *compact disk* interaktif.

A. PENDAHULUAN

Tunadaksa merupakan istilah lain dari gangguan fisik. Tunadaksa merupakan suatu kelainan dari fungsi otot dan urat syaraf yang disebabkan adanya kerusakan otak atau bagian tubuh lainnya. Anak tunadaksa pendapat Soemantri (Sujarwanto, 2005: 117) berarti anak yang mengalami suatu keadaan rusak atau terganggunya sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, atau sendi dalam fungsi yang normal. Anak tunadaksa dapat diklasifikasikan menurut faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kelainan dan sistem kelainan yang terdapat pada anak tunadaksa.

Cerebral Palsy salah satu klasifikasi anak tunadaksa. *Cerebral Palsy* pendapat Ashman (Sujarwanto, 2005: 119) merupakan bentuk cacat yang disebabkan adanya gangguan yang terdapat di dalam otak, kelainannya bersifat kekakuan dan kelayuhan. Anak *cerebral palsy* mengalami gangguan yang menonjol yaitu pada fungsi motoriknya. Seluruh gerakan otot anak *cerebral palsy* juga bekerja secara kelompok dan membuat pola-pola gerak, tetapi pola-pola gerak tidak normal dan tidak ada koordinasi yang disebabkan oleh adanya kerusakan otak. Keterbatasan penyertanya juga tidak sedikit, diantaranya gangguan sosial, mental, kognitif, sensoris, berbicara, emosi dan kemampuan mengurus diri sendiri. Anak *cerebral palsy* dapat diklasifikasikan menurut tingkat kecacatannya.

Keterbatasan motorik yang terdapat pada anak *cerebral palsy* dapat

mengganggu aktivitas sehari-hari. Aktivitas sehari-hari (*activity daily living*) termasuk juga mengurus diri sendiri. Mengurus diri sendiri maksudnya kegiatan rutin yang biasa dilakukan seorang seperti berpakaian, makan, beristirahat, memelihara kesehatan, kemampuan buang air kecil dan buang air besar ditempat yang teratur kamar mandi / WC, (Mumpuniarti, 2000: 102). Dalam mengurus diri sendiri membutuhkan kemandirian, tidak terkecuali anak *cerebral palsy*. Walaupun anak *cerebral palsy* mengalami hambatan, dapat diajarkan atau dilatih dalam mengurus diri sendiri.

Pengertian memakai baju menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2000: 92 & 813) memakai berarti mengenakan, sedangkan baju berarti pakaian yang menutupi tubuh bagian atas (banyak ragam dan macamnya). Berpakaian dengan rapi tanpa bantuan orang lain, mampu menyesuaikan warna dengan situasi dan kondisi, seperti baju tidur, baju sekolah dan baju sehari-hari (Mega Aswari, 2007: 48). Berpakaian dapat diuraikan seperti berpakaian luar, berpakaian dalam, berkaos kaki / bersepatu dan bersandal. Berpakaian luar itu bermacam – macam menggunakan busana. Seperti baju, celana, rok, jas dan lain-lain.

Dina (2011: 116), menyatakan bahwa *Compact Disk* interaktif memiliki unsur - unsur media secara lengkap, seperti sound, animasi, video, teks dan grafis. Media *compact disk* interaktif juga merupakan media yang menggunakan perpaduan teknologi. *Compact Disk* (CD) interaktif merupakan media yang memadukan unsur

audio, visual dan interaktifan yang disimpan dalam bentuk CD (*compact disk*) dan dikemas dengan menarik. Dalam CD Interaktif, terdapat menu-menu khusus yang dapat diklik oleh pengguna untuk memunculkan menu-menu khusus atau juga informasi berupa audio, visual maupun fitur lain yang diinginkan oleh pengguna. Informasi ini dapat berupa materi pembelajaran. Dengan menggunakan CD Interaktif ini, memungkinkan pengguna menjadi mandiri dalam belajar, dan tidak selalu bergantung pada guru.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pemberian latihan untuk anak *cerebral palsy* adalah layanan yang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pemberian layanan termasuk dalam program khusus yang memberikan pelatihan untuk melakukan aktivitas sehari – hari atau biasa disebut dengan bina diri. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan saat observasi pada bulan April 2013, keadaan di SLB Muhammadiyah Gamping pada saat pembelajaran program khusus bina diri sebagai berikut: a) kemampuan mengurus diri sendiri seperti berpakaian kurang baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya memasukkan lengan, mengancingkan baju dan merapikan baju masih kurang rapi; b) siswa bosan dengan kegiatan berpakaian. Hal ini terlihat dari raut wajah siswa yang menunjukkan kebosanan; c) metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi; d) media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Melalui observasi tersebut dapat ditemukan data bahwa pada pembela-

jaran Bina Diri didalam kelas khususnya dengan baju dengan warna putih saja. Media yang digunakan hanya tertumpu pada gambar saja. Hal ini mengakibatkan kebosanan yang beimbaskan dalam berpakaian membutuhkan waktu yang sangat lama. Kemampuan siswa memakai baju juga rendah, terlihat memasukkan lengan ke baju masih kurang rapi. Guru harus membutuhkan kesabaran yang lebih pada pembelajaran ini. Atas dasar permasalahan dilapangan tersebut, maka diperlukan adanya media pembelajaran Bina Diri yang menarik bagi siswa. Salah satu alternatif yang diajukan peneliti dalam pembelajaran Bina Diri adalah dengan menggunakan media *compact disk* (CD) interaktif dengan judul “Ayo Berpakaian Rapi”.

Selama ini di SLB Muhammadiyah Gamping belum ada pedoman berpakaian yang digunakan untuk pembelajaran bina diri. Pembelajaran Bina Diri dan Gerak anak tunadaksa masih bertumpu pada kurikulum tundaksa. Hal itu tertera dibuku kurikulum sekolah.

Oleh karena itu, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti hendak mencari jawaban atas pertanyaan bagaimanakah meningkatkan kemampuan memakai baju anak *cerebral palsy* kelas 2 SD di SLB Muhammadiyah Gamping. Jawaban atas pertanyaan tersebut penting untuk diketahui, karena dapat membantu peningkatan kualitas pembelajaran di SLB Muhammadiyah Gamping.

B. METODELOGI PENELITIAN

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya jika penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan pada pembelajaran bina diri. Penelitian ini bertempat di SLB Muhammadiyah Gamping dengan subyek kelas 2 SD yang berjumlah dua orang (2 putri) 1 orang putri tunagrahita ringan dan 1 orang putri *cerebral palsy* tunagrahita ringan. Adapun tema yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan pembelajaran Bina diri kelas 1 SDLB, yakni : memakai pakaian luar.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2006: 93) yaitu “menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini setiap siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dipersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah RPP siap, selanjutnya mempersiapkan soal tes kemampuan awal dan lembar observasi. Lembar observasi untuk guru dan siswa. Untuk siswa meliputi kesiapan siswa, respon, minat, keaktifan dan partisipasi anak.

Untuk guru meliputi cara mengajar dan menyampaikan materi dari kegiatan awal hingga akhir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam PTK ini dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi adalah mengumpulkan data tentang proses penelitian, respon dan partisipasi subyek penelitian ketika penelitian sedang berlangsung. Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan siswa. Wawancara yaitu pertanyaan telah disiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat guru kelas tentang kemampuan memakai baju siswa *cerebral palsy* dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data melalui catatan tertulis berupa arsip-arsip dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya subyek. Dokumen juga dapat berupa foto dan video kegiatan pelaksanaan penelitian dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Dokumen foto dan video selama tindakan menjadi dokumen peneliti dalam melakukan pengamatan dan penilaian terhadap subyek.

3. Indikator Kerja

Kriteria keberhasilan merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang

telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan melalui diskusi dengan guru kelas. Kriteria tersebut yaitu nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang harus dicapai siswa adalah 7 atau 70% dari keseluruhan soal. Siswa dapat mengambil baju dari tempatnya, memperhatikan model baju, membuka kancing baju, anak memasukkan tangannya pada lengan baju sebelah kanan atau kiri tergantung kebiasaan anak, anak merapihkan kemeja dengan mempertemukan kelim bawah kemeja bagian kiri dengan bagian kanan sehingga menjadi sejajar, anak mulai mengancing baju dari bagian atas atau bagian bawah tergantung kebiasaan anak tersebut sampai baju tersebut tertutup rapi.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu meliputi : pembuatan RPP, persiapan lembar observasi dan lembar tes perbuatan siswa menggunakan *task analysis*, persiapan alat dan perlengkapan untuk memakai baju. Tahap pelaksanaan yaitu meliputi: guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menjelaskan materi sesuai dengan yang berada dalam CD interaktif memakai baju, guru mempraktekkan memakai baju lalu siswa menirukan memakai baju, jika siswa mengalami kesulitan guru memberikan sedikit bantuan.

Penggunaan media *audio video* lebih spesifiknya adalah *compact disk* (CD) interaktif yang berjudul “Ayo Berpakaian Rapi” adalah suatu media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang diterangkan oleh guru terkait dengan memakai baju. Media *compact disk* (CD) interaktif tersebut yang dibuat oleh peneliti berdurasi selama 20 menit. Media pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah menghindari pemberian informasi secara abstrak pada siswa tunadaksa. Media *compact disk* (CD) interaktif tersebut dapat menampilkan efek *video* dan suara yang dapat juga merangsang anak untuk mengikuti pembelajaran dan anak secara nyata melihat gambar anak sedang memilih baju, memakai baju yang baik dan rapi. Media *compact disk* (CD) interaktif dipilih karena media ini memberikan informasi memudahkan anak tunadaksa untuk menelaah suatu informasi yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran Bina Diri.

Media *compact disk* (CD) interaktif tersebut juga bersifat *audio visual* sehingga mempunyai daya tarik dan menambah antusiasme anak dalam pembelajaran. Dalam *compact disk* (CD) interaktif ini penggunaannya dengan komputer yang berada disekolah tersebut. CD dimasukkan kedalam komputer lalu siswa melihat gambar dan suara yang menarik perhatian. Selanjutnya siswa akan melihat anak sedang memakai baju dengan suara anak menerangkan cara memakai baju. Di dalam CD juga terdapat menu “Kembali” yang dapat mengulangi materi

secara berulang-ulang sehingga memudahkan siswa tunadaksa untuk menguasai materi secara menyeluruh.

Tahap berikutnya adalah pengamatan, dilakukan observasi terhadap semua proses pembelajaran menggunakan media CD Interaktif, situasi dalam kelas apakah tenang atau ramai, bagaimana guru menjelaskan dan membantu siswa dalam menggunakan media CD Interaktif, bagaimana siswa menggunakan media CD Interaktif, bagaimana keaktifan dan perasaan siswa apakah senang atau malah keluar dari kelas dan kendala-kendala tindakan. Tahap terakhir adalah refleksi, berupa kajian secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus II dan seterusnya. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat ditentukan rencana yang akan dilakukan pada siklus II.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

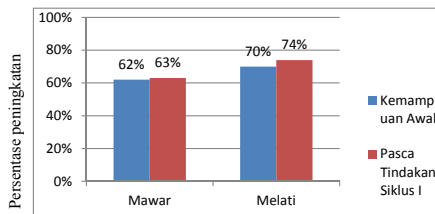
Tindakan yang dilakukan pertama kali adalah tes sebelum tindakan, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal anak *cerebral palsy* kelas 2 SDLB dalam hal memakai baju. Tes sebelum tindakan dilakukan dengan tes perbuatan memakai baju, sebelum subyek diberi tindakan melalui media CD Interaktif Memakai Baju. Persiapan lembar observasi dan lembar tes sis-

wa, persiapann alat dan perlengkapan untuk memakai baju

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2013 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 2 SDLB. Guru menjelaskan materi yang berada dalam CD Interaktif adalah cara memakai baju dengan benar. Siswa mendengarkan penjelasan guru. Lalu bersama-sama mengikuti intruksi yang berada di CD interaktif memakai baju. Materi berawal dari mengambil baju, lalu siswa mengambil baju dari paku sebagai pengganti lemari. Siswa memperhatikan gerakan guru dari mengambil baju. Selanjutnya siswa melihat CD interaktif, melakukan intruksi yang kedua yaitu memperhatikan model baju. Guru juga mempraktekkan memperhatikan model baju. Setelah memperhatikan model baju, kemudian membuka kancing baju dari atas kebawah. Guru mempraktekkan membuka kancing baju lalu siswa menirukannya. Intruksi yang selanjutnya, memasukkan lengan baju ke tangan sebelah kanan dan tangan sebelah kiri. Melati dapat memasukkan lengan baju ke tangan kanan dan kiri dengan cepat. Mawar membutuhkan bantuan guru memasukkan lengan baju ke tangan kiri, karena tangan sebelah kiri mengalami kekakuan sejak lahir. Sehingga guru membantunya memasukkan tangannya, dan melipatkan lengan bajunya. Kegiatan selanjutnya mengancingkan kancing baju, utnya merapikan baju dengan menarik ujung baju hingga rapi.

c. Pengamatan



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Anak *Cerebral Palsy* Kelas 2 SDLB

Berdasarkan grafik 1 pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan CD Interaktif memakai baju, kemampuan memakai baju subyek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mawar

Pada tindakan siklus pertama Mawar memiliki respon yang bagus ketika guru akan memberikan materi menggunakan CD Interaktif, karena menarik perhatian siswa. Mawar mempunyai keingintahuan yang tinggi, memiliki sikap yang aktif terhadap pelajaran yang akan diberikan kepada guru, memperhatikan penjelasan oleh guru dan penjelasan yang berada dalam CD interaktif, pertama kali Mawar memperhatikan intruksi yang berada dalam CD Interaktif, melakukan tindakan sesuai dengan intruksi yang diberikan, mampu mengambil baju dari tempat baju, mampu membuka kancing baju dengan waktu yang sedikit lama. Mawar mampu memasukkan lengan baju ke tangan kanan, tetapi untuk memasukkan lengan baju yang kiri memerlukan bantuan

guru. Mawar mampu memasukkan kancing baju kelubang kancing dengan bantuan guru, mampu menarik kancing baju, belum mampu merapikan kerah baju. Guru memberikan motivasi kepada Mawar agar lebih percaya diri memakai baju sendiri. Mawar memiliki sifat manja, sehingga membutuhkan dorongan dalam melakukan suatu kegiatan sehari – hari.

2) Melati

Pada saat tindakan siklus pertama, Melati menunjukkan kesiapan menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Melati antusias saat melaksanakan pembelajaran memakai baju dengan media CD interaktif. Melati memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran yang akan dilaluinya. Melati memiliki konsentrasi yang sedikit terpecah, karena ada orang lain yang menyaksikannya dalam pembelajaran memakai baju. Melati memberikan partisipasi yang baik terhadap pembelajaran, dengan mendengarkan intruksi yang diberikan dan tenang dalam mendengarkan materi yang diberikan. Kemampuan Melati dalam memakai baju baik. Melati mampu mengambil baju dari tempat baju, mampu melepas kancing baju, mampu memasukkan lengan baju ke tangan kanan dan memasukkan lengan baju ke tangan sebelah kiri, mampu merapikan kerah baju dengan sedikit bantuan guru, mampu memasukkan kancing ke lubang kancing dengan cepat, mampu merapikan lengan baju dan mena-

rik baju hingga rapi.

d. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

Terdapat beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan melalui media CD Interaktif memakai baju antara lain; subyek panik ketika temannya sudah selesai mengerjakan tugasnya, subyek kurang percaya diri memakai baju sendiri, karena tangan kirinya mengalami kekakuan. Beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan tindakan siklus I dimodifikasi sesuai dengan hasil observasi. Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah subyek diberikan bimbingan khusus meningkatkan motivasinya, diberikan bimbingan dalam memasukkan lubang baju ke tangan kiri atau kanan, diberikan pengulangan memakai baju yang terdapat dalam CD Interaktif. Subyek sering tidak mematuhi aturan dan pengarahan dari guru sehingga guru harus lebih tegas apabila tidak merespon perintah dengan baik.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan adalah berupa pelaksanaan media CD interaktif untuk meningkatkan kemampuan kemampuan memakai baju dengan melakukan beberapa perubahan, yaitu ; Subyek diberi sedikit bimbingan untuk meningkatkan motivasinya, diberikan pengulangan materi berupa memakai baju dari awal hingga akhir, guru lebih tegas kepada subyek, apabila tidak mau mengikuti perintah maka guru langsung menegur dan mengajak subyek untuk berkonsentrasi mengikuti

pembelajaran.

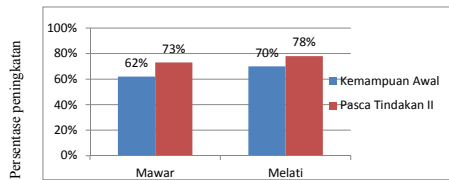
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 November 2013 pukul 09.00 WIB di ruang kelas 2 SDLB. Langkah-langkah pembelajaran memakai baju menggunakan media CD Interaktif pada siklus II adalah sebagai berikut; Guru memberikan penjelasan bahwa pada pada hari ini belajar memakai baju dengan melihat dilayar laptop. Guru menjelaskan untuk pertama, belajar mengambil baju dari tempat baju. Bersama-sama mengambil baju dari tempat baju. Mawar melepaskan ancing baju dengan diberi contoh oleh temannya Melati. Lalu Mawar menirukannya. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada Mawar dan Melati untuk melihat kegiatan yang ditampilkan layar laptop. Guru memberikan motivasi agar Mawar mampu mengancingkan kancing baju sendiri, walau waktunya lama tidak apa-apa. Guru memberikan pujian kepada Mawar dan Melati karena telah selesai memakai baju sesuai yang berada dalam CD Interaktif dengan baik.

c. Pengamatan Siklus II

Berdasarkan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan memakai baju siswa kelas 2 SDLB mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes sebelum tindakan dan pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan kemampuan memakai baju Anak *Cerebral Palsy* kelas 2 SDLB dari tes sebelum tindakan, pasca tindakan II

dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Anak *Cerebral Palsy* Kelas 2 SDLB Siklus II

Pada grafik 2 dapat dilihat bahwa subyek mengalami peningkatan kemampuan memakai baju. Hasil yang diperoleh cukup optimal karena telah melebihi KKM yaitu 70%. Subyek I yang bernama Mawar memperoleh skor 73 dengan presentase 73% kategori baik. Subyek II yang bernama Melati memperoleh skor 78 dengan presentase 78% kategori baik. Berikut ini gambaran peningkatan kemampuan memakai baju masing-masing subyek :

1) Mawar

Dapat diketahui bahwa hasil tes sebelum tindakan 62% dan hasil pasca tindakan siklus II setelah diberikan tindakan melalui media CD Interaktif adalah 73%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II subyek banyak mengalami peningkatan dalam memakai baju. Subyek dapat melepas kancing baju dan mengancingkan kancing baju. Selama proses pelaksanaan tindakan siklus II subyek terlihat lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Subyek lebih menunjukkan partisipasi dengan baik.

Hasil tes kemampuan memakai

baju berupa soal, subyek dapat mengambil baju dari tempat baju, melepas kancing baju, memasukkan lengan ke salah satu lengan baju, mengancingkan kancing baju. Hasil peningkatan subyek Mawar pada siklus II adalah 73%. Subyek disebut berhasil karena nilai pasca tindakan II mencapai 73%. Perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain; subyek lebih konsentrasi pada materi yang diajarkan, subyek mampu melepas kancing baju, subyek mampu mengancingkan kancing baju, motivasi subyek untuk belajar besar.

2) Melati

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa hasil tes sebelum tindakan yang diperoleh Melati adalah 70% dan hasil pasca tindakan siklus II setelah diberikan tindakan melalui media CD Interaktif adalah 78%. Kemampuan memakai baju subyek pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan tindakan, proses pembelajaran, maupun hasil tes kemampuan memakai baju.

Pelaksanaan tindakan siklus II subyek terlihat antusias dalam mengikuti proses tindakan yang diberikan guru. Subyek selalu memperhatikan perintah yang diberikan oleh guru. Hasil peningkatan subyek Melati adalah 78%. Subyek Melati dapat dikatakan berhasil karena nilai pada pasca tindakan siklus II adalah 78% memenuhi kriteria keberhasilan 70%. Perubahan yang terjadi pada siklus II antara lain; subyek le-

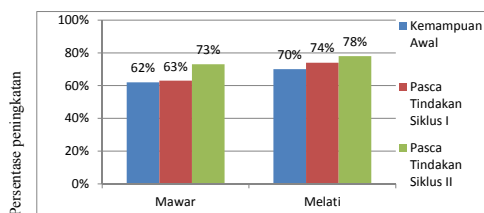
bih konsentrasi pada materi yang diajarkan, lebih mengerti materi yang disampaikan, mampu memakai baju

Pemberian tindakan kelas dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali tindakan yang disertai tes sebelum tindakan dan pasca tindakan di akhir setelah pemberian tindakan. Pemberian tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus ini telah menunjukkan peningkatan nilai tes sebelum tindakan, pasca tindakan I siklus I dan pasca tindakan II siklus II, tindakan yang diberikan menggunakan media CD Interaktif. Pada siklus II terdapat peningkatan sebanyak 73%. Mawar dapat melepas kancing baju dan mengancingkan kancing baju walaupun dengan waktu yang agak lama. Motivasi Mawar dapat ditingkatkan dengan adanya media CD interaktif ini.

Peningkatan kemampuan memakai baju subyek Melati yang awalnya sebelum diberikan tindakan hanya 70% belum adanya peningkatan pada siklus I. Peningkatan kemampuan memakai baju subyek Melati yang awalnya sebelum diberikan tindakan hanya 70 % meningkat menjadi 74 % pada pasca tindakan I siklus I dan meningkat lagi menjadi 78 % pada pasca tindakan II siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, Konsentrasi subyek Melati dapat difokuskan pada tampilan dalam CD Interaktif. Melati mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, Melati dapat memakai baju.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

media CD Interaktif dapat meningkatkan kemampuan memakai baju bahasa Indonesia Anak *Cerebral Palsy* kelas 2 SDLB di SLB Muhammadiyah Gamping, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan memakai baju dari subyek Mawar yaitu meningkat menjadi 73%, subyek Melati 78% baik.



Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Anak *Cerebral Palsy* Kelas 2 SDLB Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi bahwa pelaksanaan tindakan dengan media CD Interaktif untuk meningkatkan kemampuan memakai baju Anak *Cerebral Palsy* sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 70%. Adapun hasil refleksi pada siklus II antara lain: Antusiasme dan kemauan subyek untuk belajar lebih besar, kemampuan memakai baju subyek meningkat, motivasi subyek meningkat, subyek mampu melakukan intruksi yang diberikan oleh guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, media *compact disk* interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan ke-

mampuan memakai baju pada anak *cerebral palsy* kelas 2 SD di SLB Muhammadiyah Gamping.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan 70%. Hasil tes kemampuan awal subyek 1 memperoleh skor 62%, setelah dilakukan tindakan melalui media CD interaktif subyek pada pasca tindakan siklus I adalah 63%. Hasil tes kemampuan awal subyek 2 adalah 70%, setelah dilakukan tindakan melalui media CD interaktif skor subyek pada pasca tindakan I adalah 73 %. Skor subyek 1 pada siklus I belum optimal, sehingga dilakukan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perubahan tindakan.

Hasil pasca tindakan II subyek 1 adalah 73%, subyek 2 mendapatkan skor 78 %. Peningkatan kemampuan memakai baju meliputi : a) Dapat melepas kancing baju, b) Dapat mengancingkan kancing baju.

Hasil penelitian diatas membutuhkan waktu jeda 1 minggu antara pelaksanaan siklus I dan siklus II. Selama jeda siklus I dan siklus II subyek melakukan pengulangan materi dan mempraktekkan memakai baju selama 20 kali. Peneliti mengemukakan beberapa yaitu pihak sekolah hendaknya menggunakan media CD interaktif untuk meningkatkan kemampuan memakai baju anak *cerebral palsy*, pelaksanaan selanjutnya guru hendaknya dapat membuat suasana belajar menjadi menarik bagi anak sehingga anak menjadi tidak mudah bosan. Bagi peneliti lanjut memberikan refleksi sebagai dasar peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang berhubungan dengan

peningkatan kemampuan memakai baju dengan media CD interaktif agar dapat memberikan suatu media yang tepat bagi anak *cerebral palsy*.

E. DAFTAR REFERENSI

- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. (2000). Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Mega Aswari. (2007). *Kecakapan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan..
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis Dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi, Cetakan ke VI. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Pendidikan Tinggi

